

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif didalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya dimasa mendatang, dimana pendidikan harus diberikan kepada seseorang anak sejak dini untuk mempersiapkan dirinya menghadapi masa depan dengan potensi-potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan

istilah memanusikan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusikan manusia (Marisyah & Firman, 2019; 420)

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung didalam lingkungan dan sepanjang hidup. Tidak hanya itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan juga terencana untuk menciptakan iklim dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi hingga mencapai kualitas terbaik dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Pendidikan di Indonesia seiring berjalanya waktu dari dulu hingga sekarang mengalami banyak perubahan tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Serta menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas, keterampilan yang kreatif dan sikap yang lebih baik.

Pemerintah sudah menunjuk sekolah-sekolah biasa tertentu menjadi sekolah-sekolah inklusi yang akan mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus. Demikian pula warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan individu, terutama bagi pembangunan negara. Kemajuan suatu negara bergantung pada cara masyarakatnya menggali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yaitu peserta didik.

Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dan kunci yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar, penyampaian pembelajaran matematika dimaksud bisa membangkitkan berpikir logis serta analitis peserta didik, yang memungkinkan peserta didik menggunakan konsep dasar matematika untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kemungkinan peserta didik temukan.

Pembelajaran matematika biasanya hal menakutkan bagi semua pelajar, sebab anak didik mengira pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang mempunyai kesulitan yang signifikan, anggapan tersebut mengakibatkan anak didik semakin kesulitan untuk memahami materi. Salah satunya mengenai materi bilangan yang terdiri dari satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, materi tersebut sangat penting untuk dipahami karena materi tersebut digunakan

sebagai konsep dasar siswa untuk mempelajari matematika di dalam kehidupan yang akan datang.

Kegiatan belajar mengajar harus memberikan bukti secara nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dikelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Lais tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diketahui dari hasil Pra-observasi yang dilakukan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Lais pada 30 Mei 2024, masih terdapat nilai siswa yang masih rendah hal ini dibuktikan dengan dokumen nilai harian siswa menunjukkan bahwa terdapat nilai siswa yang masih rendah hal ini dibuktikan dengan dokumen nilai harian siswa menunjukkan bahwa dimana dari 20 orang siswa, 8 orang siswa atau 36,36% mendapat nilai diatas KKM sedangkan 12 orang siswa atau 63,63 mendapat nilai dibawah KKM (75).

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais yang bernama Indah Setyorini, S.Pd. SD yang mengatakan bahwa” Rendahnya Kemampuan siswa yakni dikarenakan pembelajaran masih berlangsung secara monoton, pembelajaran berlangsung dengan berpusat kepada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan cepat bosan. Adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan pembelajaran masih menekankan pada konsep yang terdapat didalam buku, selain itu juga belum sepenuhnya menerapkan media dalam proses pembelajaran berlangsung

disamping itu juga dikarenakan media ajar yang minim oleh karena itu guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais juga mengatakan dalam proses pembelajaran terutama materi matematika seharusnya diwajibkan menggunakan media ajar supaya siswa mudah mengerti karna materi matematika sangat sulit dipahami hanya dengan memberikan materi begitu saja dengan media seadannya yang minim oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara guru seringkali menggunakan alat/media yang ada di kelas seperti contoh media yang berbentuk sesuai dengan materi. Penerapan media pembelajaran dalam pelajaran secara maksimal yakni mengajak siswa berintraksi, aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan membantu siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)".

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.

Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik perlu mempelajari

bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan optimal. Sekalipun media pembelajaran ini masih sering diabaikan dengan berbagai alasan diantaranya.

Menurut Wiratmojo et al (Junaidi, 2019: 392) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Dalam membina kemampuan peserta didik, menurut supriyanto dalam (Wulandari et al, 2019: 392) guru setidaknya memiliki kemampuan mengawasi, membina, mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, sosial maupun manajerial. Namun pada kenyataannya, banyak sekali guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri dalam menunjang pelaksanaan tugasnya. Kemampuan yang dimaksud salah satunya penggunaan, penyediaan dan penguasaan teknologi media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Penerapan Media Roda Putar Materi Keliling dan Luas Bangun Datar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais** “

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemuasatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) fokus penelitian

merupakan kegiatan pembelajaran tanpa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif dan minat belajar siswa dengan Penerapan Media Pembelajaran Roda Putar Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas V”

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana penerapan media pembelajaran roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais ?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais dengan penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar ?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais.

b. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais dengan penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar.

c. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan penelitian tentang penerapan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat lebih mudah memaparkan materi yang akan diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media roda putar.

c. Bagi Siswa

Proses pembelajaran menggunakan media roda putar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V.

d. Bagi Sekolah Dasar 07 Sungai Lais

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan media roda putar materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang, yaitu memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi dipustaka untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Roda Putar

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan pendapat diatas, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Media roda putar merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh banyak siswa. Karena penggunaan media tersebut dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar, menarik perhatian, membuat siswa lebih berdaya guna, aktif dan interaktif serta meningkatkan pemahaman, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan menyenangkan. Media yang menarik dapat dijadikan solusi guru untuk mengajar di kelas. Siswa yang senang bermain akan tetap bermain, tetapi mereka akan bermain sambil belajar. Roda putar merupakan media atau alat peraga berupa papan yang berbentuk melingkar yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep maupun materi yang telah disediakan.

2. Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebutan untuk bangun-bangun dua dimensi. Bangun datar merupakan sebuah bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus ataupun garis lengkung. Bangun datar ditinjau dari sisinya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni bangun datar yang memiliki empat sisi dan bangun datar yang memiliki tiga sisi.

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang dan kemampuan mental meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemikiran abstrak, belajar cepat, dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak.

Cakupan kemampuan kognitif itu cukup luas, seperti kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan. Selain itu, kemampuan kognitif anak dalam kegiatan belajar biasanya terlihat pada kemampuan mengklarifikasikan serta menentukan warna dan tilikan ruang. Berbagai kemampuan tersebut tentunya akan menjadi modal bagi anak dimasa yang akan datang.

Secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kemampuan Kognitif

adalah kemampuan yang selalu dituntut terhadap anak didik untuk dikuasai, karena kemampuan pada tingkatan ini menjadi pondasi utama bagi penguasaan ilmu pengetahuan.